

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkup Partisipasi Buruh Tani Perempuan dalam Proses Produksi pertanian Padi Sawah

Buruh tani perempuan di Desa Batang Harjo memiliki tiga bidang partisipasi dalam proses produksi pertanian padi sawah. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses penanaman yang dilakukan secara berkelompok setiap kelompok terdiri dari enam sampai delapan orang . pemilik sawah akan mendatangi ketua kelompok untuk membantu proses produksi dan ketua kelompok akan memberitahukan kepada para anggotanya. Dalam proses penanaman pola hubungan kerja yang digunakan adalah dengan sistem upah borongan
- b. Proses penyiangan yang dilakukan secara individu dan pada umumnya terdapat dua sampai tiga buruh tani dalam satu lahan sawah. Buruh tani di undang oleh pemilik sawah untuk melakukan penyiangan rumput agar tanaman padi dapat tumbuh subur. Penyiangan dapat dilakukan

menggunakan tangan maupun alat pertanian sederhana yang dinamakan *osrok*. Sistem pembayaran dalam proses penyiangan adalah upah harian.

- c. Proses pemanenan yang dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang. Kelompok pemanen ini lebih fleksibel bisa sesama buruh perempuan maupun berkelompok dengan anggota keluarga. Dalam proses pemanenan para buruh akan datang jika diundang oleh pemilik sawah. Sistem pembayaran yang berlaku dalam proses pemanenan adalah *bawon*. Sistem *bawon* dapat dikatakan sebagai sistem bagi hasil. *Bawon* yang berlaku di desa Batang Harjo adalah 8: 1 dan 7:1 artinya, setiap delapan karung gabah maka buruh tani akan mendapatkan bagian satu karung gabah tetapi ada juga yang menggunakan perbandingan setiap tujuh karung gabah buruh tani mendapatkan satu karung gabah. Hal tersebut sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh pemilik sawah tetapi yang berlaku pada umumnya adalah delapan berbanding satu. *Bawon* yang diperoleh bisa juga diganti dengan uang apabila pemilik sawah menjual hasil panennya maupun mau menukar hasil *bawon* dengan uang.

Dari ke tiga tahapan di atas, menyiangi rumput adalah proses produksi yang tidak memerlukan banyak tenaga buruh sehingga tidak semua buruh tani perempuan bisa memperoleh pekerjaan pada proses menyiangi rumput.

2. Motivasi Buruh Tani Perempuan Berpartisipasi dalam Proses Produksi Pertanian Padi Sawah

Motivasi buruh tani perempuan berpartisipasi dalam proses produksi pertanian padi sawah merupakan bentuk tanggung jawab sebagai anggota keluarga untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Selain itu lingkungan kerja yang membuat mereka nyaman melakukan pekerjaan sebagai buruh tani membuat mereka termotivasi untuk melakukan pekerjaan tersebut. Buruh tani perempuan juga tidak ingin berdiam diri di rumah menunggu hasil kerja suami maka dari itu mereka juga memiliki motivasi untuk menjadi perempuan yang mandiri.

3. Strategi Partisipasi Buruh Tani Perempuan dalam Proses Produksi Pertanian Padi Sawah

Dalam rangka mempertahankan pekerjaan sebagai buruh tani perempuan maka setiap orang memiliki strategi agar tetap bisa mendapatkan pekerjaan. Strategi yang selama ini mereka percaya akan memperahankan posisi mereka sebagai buruh tani perempuan adalah melakukan pekerjaan dengan giat dan bertanggung jawab yang. Kedisiplinan dalam bekerja juga menjadi strategi para buruh tani perempuan karena dengan datang dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya akan membantu mereka mendapatkan pekerjaan kembali. Selain dua hal yang telah dijelaskan sebelumnya, memiliki hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat maupun dengan pemilik sawah akan memberikan nilai positif bagi buruh tani perempuan.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan simpulan-simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini, selanjutnya akan dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Mempertahankan partisipasi buruh tani perempuan dalam proses produksi pertanian meskipun sudah ada peralatan yang dapat mempermudah para petani dalam menyelesaikan pekerjaan agar tidak terjadi kesenjangan antara teknologi dan tenaga kerja.
2. Menghidupkan kembali nilai gotong royong pada proses penanaman padi karena dengan begitu dapat membantu menekan biaya produksi.
3. Kepada Dinas Pertanian agar dapat mengajarkan keterampilan kepada buruh tani perempuan agar mereka tetap memiliki penghasilan meskipun musim tanam telah selesai. Dengan catatan keterampilan yang mereka hasilkan sudah jelas pemasarannya sehingga hasil dari keterampilan tersebut tidak sia-sia dan benar-benar bisa menghasilkan keuntungan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.